

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MENUJU SANTRIPRENEUR DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK KOTA SERANG

Syamsul Hidayat¹, Muhammad Saleh², Nani Rohaeni³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta, KM 03 No. 1B Pakupatan Kota Serang

E-mail : mastersyah@gmail.com¹, salehgifar@gmail.com², nanirohaeni.nr.09@gmail.com³

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat merupakan upaya mengaplikasikan hasil riset atau teori pada masyarakat luas di berbagai aspek keilmuan. Pelatihan Kewirausahaan di pesantren pada prinsipnya membangun jiwa *santripreneur* agar dapat para santri memiliki kemandirian dan *life skill*. Banyak santri/murid yang telah lulus dari pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing, namun disisi lain masih banyak yang mengalami masalah kekurangan ekonomi. Oleh sebab itu perlu diupayakan langkah konkrit, khususnya pemberdayaan potensi kewirausahaan santri. Pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu (1) Analisa Situasi dan Kebutuhan, (2) Seminar dan Talkshow Kewirausahaan, (3) Pelatihan Kerajinan Tangan dari bahan Akrilik, dan (4) Pelatihan Manajemen Kewirausahaan. Hasil dari pengabdian ini berupa barang kerajinan tangan yang bernilai ekonomis serta para peserta mendapat suatu keahlian yang dapat terus dikembangkan dan dikreasikan. Sehingga kegiatan ini dapat membuat santri lebih produktif dan dapat diimplementasikan untuk menjadi seorang *santripreneur*.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Santripreneur, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Community service is an applied research proposal or theory to the wider community in various scientific aspects. Entrepreneurship training in pesantren in principle builds the spirit of santripreneur so that students can have independence and life skills. Many students who have graduated from Islamic boarding schools, although relatively larger than the community, are even featured in their respective regions, but on the other hand there are still more that fix economic problems. Therefore it is necessary to make concrete steps, specifically the empowerment of students' entrepreneurial potential. Entrepreneurship training at Al-Mubarak Islamic boarding school was carried out in several stages, namely (1) Situation and Needs Analysis, (2) Entrepreneurship Seminars and Talkshows, (3) Handicraft Training of Acrylic materials, and (4) Entrepreneurship Management Training. The results of this service are economically valuable handicrafts and the participants get skills that can be developed and created. Can help students be more productive and can be applied to become santripreneur.

Keyword : Enterpreneurship, Santripreneur, Pesantren

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sebuah sistem pendidikan yang sudah lama menjadi sebuah model pendidikan yang kuat dan mengakar sebagai basis ilmu Islam yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

Banyak literatur menyatakan bahwa pondok pesantren tidak bisa dilepaskan dari perannya dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia dan beberapa sumber menyebutkan bahwa pondok pesantren merupakan wajah asli (*indigenous*) pendidikan Indonesia.

Dewasa ini, Pesantren sudah banyak mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan sistem pembelajarannya. Dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan sebuah sistem kewirausahaan pesantren maka sekarang ini banyak pesantren justru menghidupi pesantren melalui kewirausahaan melalui unit-unit bisnis, pesantren semakin berkembang dari hasil usaha-usaha yang dilakukannya. Justru hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan kejujuran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh Ahmady (2013) bawah semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan pondok pesantren perpaduan antara sistem pendidikan tradisional dan modern serta memiliki beberapa lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pondok Pesantren Al-Mubarak berada di dalam lingkungan pemukiman yang cukup padat tepatnya beralamat di jalan KH. Abdul Latif No. 7 Cimuncang Kota Serang Provinsi Banten. Sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Mubarak mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti setiap tahun selalu mengalami peningkatan jumlah santrinya (sekarang sudah 1000 santri dari mulai berdiri tahun 1998).

Secara geografis letak pondok pesantren ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah ibu kota Provinsi Banten yaitu Kota Serang, dan dekat dengan pusat perekonomian serta dekat dengan sektor-sektor pengembangan ekonomi diantaranya *Rau Trade Center* (RTC), Pasar Royal-Lama, pusat perbelanjaan modern lainnya yang sedang berkembang saat ini di Kota

Serang. Di sisi lain, posisi tersebut telah membuka wawasan lainnya seperti kewirausahaan, namun pesantren ini masih jarang dalam memberikan stimulus kepada santri-santrinya untuk berfikir dan bertindak agar para santrinya memiliki kemauan berwirausaha. Santri bukan hanya dikuatkan dengan ilmu agama tapi ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu kewirausahaan sehingga santri bisa mandiri dan menjadi santripreneur sukses.

Usaha pesantren untuk membekali minat wiraswasta santri sudah dimulai melalui koperasi pesantren, dan pembelajaran di kelas-kelas serta latihan ketrampilan tambahan bagi santri dalam mengembangkan minat bakatnya sehingga diharapkan menjadi kegiatan wirausaha di masa mendatang, namun belum membuahkan hasil yang signifikan. Harus ada langkah konkrit yang diambil oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak untuk menyiapkan santripreneur guna menyikapi tantangan santri yang akan hidup di dunia yang penuh persaingan serta untuk mengembangkan ekonomi umat berbasis syariah. Dengan demikian, cara yang paling tepat untuk menumbuhkan minat wirausaha santri adalah diadakannya pendampingan pelatihan kewirasusahaan kepada santri secara integrasi dan berkelanjutan.

Dengan cara ini, santri akan memiliki skill wirausaha yang mumpuni dan didukung oleh pengetahuan agama yang mengawal menjadi pengusaha yang memiliki etika dan moral dalam berbisnis (Saefullah, 2015). Santri perlu diberikan stimulus oleh pesantren dalam berwirausaha, karena santri itu berada di dalam asrama yang jauh dari orang tua, segala informasi yang di dapat tentu dari para pengurus pesantrennya, oleh karena itu dukungan pesantren dalam pelatihan kewirausahaan merupakan usaha bersama untuk menjadikan santri yang giat dan berjiwa wirausaha. Dengan harapan setelah para santri lulus menjadi

masyarakat produktif di segala bidang khususnya menjadi santripreneur dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan gambaran aktifitas kegiatan dan permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang dapat dirumuskan dua permasalahan utama diantaranya:

1. Kurangnya pelatihan dan motivasi wirausaha kepada para santri sehingga minat wirausaha masih kurang.
2. Kurangnya pengembangan Santripreneur dalam rangka membangun ekonomi umat dan sumber keuangan pesantren lainnya.

3. METODOLOGI

Dalam pelaksanaan pelatihan ini tim pengabdian melakukan beberapa tahap pendekatan dan mekanisme kegiatan sebagai berikut:

1) Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai langkah awal untuk melaksanakan pengabdian, tim pendamping silaturahmi dengan cara datang '*sowan*' kepada pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak yakni bapak Drs. KH. Mahmudi, MSI, terkait mengenai rencana kegiatan pengabdian berupa pelatihan kewirausahaan menuju santripreneur. Kemudian melakukan pendekatan dengan para santri untuk mengetahui karakter serta penggalan bakat dan minat mereka, menghubungi beberapa narasumber dan motivator yang akan mengisi acara pelatihan yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Kegiatan

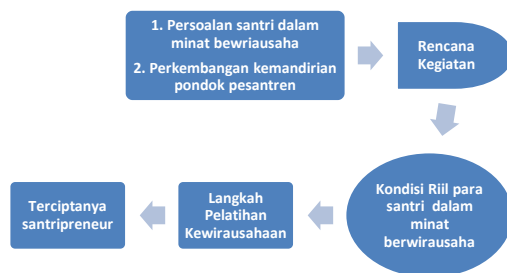
Proses pelaksanaan ini, secara umum terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

- a. Seminar dan Talkshow Kewirausahaan
Seminar kewirausahaan dianggap penting, sebab dengan inilah yang dapat menggugah "semangat" seseorang untuk berkarya, berkreasi, melakukan inovasi dalam merespon berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari dirinya sendiri maupun alam lingkungan sekitarnya.
- b. Manajemen Kewirausahaan
Pondok Pesantren akan mendapatkan sebuah pengetahuan untuk berwirausaha secara terarah yang dipandu langsung oleh para ahlinya, meliputi: manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen sumber daya manusia.
- c. Wokrshop Santripreneur
Workshop ini dilakukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan. Secara umum workshop di samping dalam rangka untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri, pelatihan ini juga dikemas dalam rangka untuk memaksimalkan fungsi suatu benda yang kita miliki dengan konsep menghindari "kemubadziran" dan menjaga "kesehatan". Oleh sebab itu pelatihan ini mencoba memfokuskan pada pembuatan kerajinan tangan dari bahan akrilik. Santri akan dilatih membuat sebuah aneka ragam bentuk dari bahan akrilik yang memiliki nilai seni dan jual. Workshop ini menghadirkan narasumber yang sudah berpengalaman di bidangnya seperti menghadirkan tim dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten dan atau narasumber lainnya. Kemudian tim pengabdian juga akan memberikan pelatihan tentang kegiatan pemasaran online.

d. Pendampingan

Dalam proses pelatihan santripreneur ini maka tidak terlepas dari sebuah proses pendampingan, agar pondok pesantren memiliki arahan yang jelas dalam membuat sebuah produk/jasa. Pendampingan ini meliputi: pencarian bahan baku, pengolahan, uji coba, kemasan produk, pemasaran dan pendistribusian yang berkelanjutan. Pendampingan ini tidak hanya sebatas pada jangka waktu kegiatan pengabdian ini, namun akan terus berlanjut oleh pesantren serta perguruan tinggi yang menjadi pengusul kegiatan ini.

Dari proses pelatihan dan pendampingan tersebut, maka diharapkan dapat terealisasi solusi permasalahan sebagaimana disebutkan di awal, yakni menjembatani persoalan yang dihadapi oleh pondok pesantren atau bakal dihadapi para santri terutama dalam hal perekonomian atau mata pencaharian. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah:

1. Survey Lokasi

Kegiatan koordinasi sekaligus survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan

pengabdian. Persiapan awal kegiatan ini adalah koordinasi dengan pengasuh dan pimpinan setempat, dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. Setelah mendapat persetujuan dari Pengasuh dan Pimpinan, selanjutnya melakukan koordinasi dengan bagian pembina santri. Melalui wawancara dengan Pimpinan dan pembina santri diperoleh informasi tentang pemahaman santri terhadap pemahaman santri tentang Kewirausahaan. Selama ini santri hanya memahami kewirausahaan sebatas berdagang saja khususnya pedagang kecil. Kemudian santri jarang dibina untuk melakukan wirausaha karena keterbatasan waktu, pelatih, dan kegiatan kepesantrenan itu sendiri. Santri memiliki jadwal kehidupan santri di pondok pesantren sangat padat sekali, yang setiap hari kegiatan dimulai ketika bangun tidur sampai tidur kembali. Santri lebih fokus pada kegiatan pembinaan santri itu sendiri mulai dari praktik berbahasa asing, belajar formal, ekstrakurikuler, olahraga dan lain sebagainya. Hasil koordinasi dengan pengasuh dan pembina santri, disepakati kegiatan dilaksanakan terhadap santri tingkat SMA dan SMK kelas XI dan XII karena mereka sudah dapat berpikir lebih dewasa dan tempat pelaksanaan di Auditorium Al-Mubarak dengan fasilitas sound system dianggap sudah memenuhi untuk melaksanakan program ini.



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama Drs. KH. Mahmudi, MSI Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang

2. Persiapan Pelatihan

Dari hasil koordinasi awal, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan usulan dari pihak pesantren. Tim mencari pemateri/narasumber yang akan mengisi talkshow kewirausahaan yang sesuai dengan kriteria santripreneur. Selain menyiapkan materi, tim pelaksana juga melakukan pembelian dan menyiapkan bahan-bahan pembuatan kerajinan tangan dari bahan akrilik. Tim Pengabdian berbelanja bahan akrilik monev di Jakarta, kegiatan berbelanja ini dibagi beberapa tahapan sesuai dengan kapasitas dan kondisi peserta pelatihan.

3. Pelaksanaan Seminar Kewirausahaan

1) Pelaksanaan pelatihan diawali dengan registrasi peserta yang telah ditentukan untuk menjadi santripreneur. Sebelum dilakukan tahapan pelatihan, dimulai dengan acara pembukaan kegiatan PKMS yang dihadiri langsung oleh ketua LP2M Universitas Bina Bangsa dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan dan Seminar Kewirausahaan

2) Tahapan kedua pelatihan kewirausahaan santripreneur ini adalah kegiatan Seminar dan Talkshow Kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melibatkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi yaitu Ibu Dr. Liza Mumtazah Damarwulan, SE., M.Si, alasan tim pelaksana memilih beliau karena beliau seorang dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTIRTA dan memiliki beberapa usaha. Beliau sangat *concern* terhadap dunia wirausaha khususnya pengentasan pengangguran di Banten dengan melakukan wirausaha, dari latar belakang tersebutlah tim pelaksana sangat tertarik karena sesuai dengan tema kegiatan ini.

4. Seleksi Peserta

Setelah seminar dan talkshow kewirausahaan, maka tim pelaksana menseleksi peserta untuk diikuti sebagai peserta *santripreneur* yang intensif dilakukan pelatihan

kewirausahaan dari bahan akrilik. Kriteria seleksi yaitu santri yang memiliki keinginan kuat untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini sampai selesai dan memiliki jiwa kesabaran dan keuletan. Seleksi diambil dari peserta yang telah mengikuti seminar dan talkshow kewirausahaan, peserta diwawancarai secara singkat dan tertutup serta mempertimbangkan beberapa hal disesuaikan dengan kegiatan santri di pesantren. Kemudian hasil seleksi, sebanyak 20 orang terpilih menjadi peserta *santripreneur* ini, terdiri dari 10 orang santri putra dan 10 orang santri putri.



Gambar 4. Pengarahan Peserta Lolos Seleksi

5. Pelatihan Akrilik

Pembuatan kerajinan tangan dari bahan akrilik dan mote tidak dapat dilakukan hanya 1 tahap saja, karena proses ini memerlukan kesabaran dan keuletan dari peserta dan memakan waktu sangat panjang, maka pelatihan dilaksanakan beberapa kali pertemuan sampai kerajinan tersebut benar-benar selesai, setiap pertemuan hanya memiliki waktu 2 jam dikarenakan peserta harus menyesuaikan kegiatan santri. Sampai saat ini proses tersebut sudah berjalan dengan baik, tim pelaksana sudah melakukan pelatihan sebanyak 6 kali pertemuan. Dan dari beberapa pertemuan tersebut belum sampai ke tahapan finishing. Sehingga proses tersebut masih sekitar 70%. Proses ini akan terus berlanjut sampai produk kerajinan tangan hasil

santripreneur sudah jadi. Bahan Pelatihan Akrilik yang sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian:

1. Kotak Tisu 1 buah/peserta
2. Mote Akrilik 1 pon/peserta
3. Mote Sakura 1 pon/peserta
4. Mote Kecil 1 pon/peserta
5. Benang Nangsi 3 ikat/peserta
6. Gunting Kuku 1 buah/peserta
7. Kotak Bahan Mote 1 buah/peserta
8. Akrilik Daun 10 buah/peserta
9. Mote Bunga bulat 1 buah/peserta

Berikut ini beberapa dokumentasi pelatihan kewirausahaan yang sudah dilakukan.



Gambar 5. Tim Pengabdian Mencontohkan Rangkaian Awal



Gambar 6. Evaluasi dan Pengumpulan Hasil Pelatihan

6. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai adalah hasil karya *santripreneur* dari pelatihan kewirausahaan kerajinan tangan dari bahan akrilik sudah mencapai 85% proses pembuatannya. Berikut ini contoh hasil pelatihan yang sudah selesai.



Gambar 13. Hasil Pelatihan Kewirausahaan *Santripreneur*

5. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang tentang pelatihan kewirausahaan menuju *santripreneur* dapat meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usahanya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seminar dan Talkshow berjalan dengan lancar serta peserta memiliki antusias terhadap kewirausahaan
2. Hasil pelatihan adalah produk yang memiliki nilai jual
3. Hasil pelatihan memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini.

4. Proses PKMS masih terus berjalan sampai tuntas dengan pelatihan manajemen usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, Noor. (2013). Pesantren Dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri). Executive Summary. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Saefullah, dkk. (2015). Pengembangan Potensi Pesantren Dalam Mencetak Santripreneur (Pemberdayaan dan Pendampingan Santripreneur di Pesantren Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati). Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan DIMAS. 15(1): 83-96.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada DRPM Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) Tahun 2019 sebagai penyandang dana, serta pihak yang memberikan data serta pihak-pihak yang terkait dengan artikel.